



BAB II

TELAAH PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dengan demikian teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan.

Pengertian Teori Agency menurut Richard G. Schroeder, et al (2014:137),

“Agency Theory is a positive accounting theory that attempts to explain accounting practices and standards. The basic assumption of agency theory is that individuals maximize their own expected utilities and are resourceful and innovative in doing so. An agency is defined as a consensual relationship between two parties, whereby one party (agent) agrees to act on behalf of the other party (principal). For example, the relationship between shareholders and managers of a corporation is an agency relationship, as is the relationship between managers and, to a greater or lesser degree, that between auditors and shareholders”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Praktik mengenai *auditor switching* ini dilandasi oleh teori agensi. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam teori agensi, pemegang saham diperlakukan sebagai *principle* dan manajemen sebagai *agent*, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

2. Auditing

a. Definisi Audit

Pengertian auditing menurut Messier *et.al* (2014 : 12) adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Arens et al (2014:24) *audit* adalah suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis-Jenis *Audit*

Ⓒ Menurut Arens *et al.* (2014:32-35), ada tiga jenis utama dari audit, yaitu:

1) Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Tujuan dari audit operasional biasanya manajer ingin mengharapkan saran atas audit operasional yang telah dilakukan agar operasi perusahaan berjalan semakin baik. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada bidang akuntansi saja, tetapi mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan bidang-bidang yang dikuasai auditor. Oleh karena itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi bersifat sangat subjektif.

2) Audit Ketaatan

Sebuah audit ketaatan dilakukan untuk menentukan apakah auditee (pihak yang diaudit) telah mengikuti prosedur tertentu, aturan, atau peraturan yang ditetapkan oleh beberapa otoritas yang lebih tinggi. Hasil audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan pengguna di luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan dengan prosedur dan peraturan yang ditentukan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini sering dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Audit Laporan Keuangan

Sebuah audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah US International Accounting Standards atau prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), meskipun auditor dapat melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan dasar akuntansi atau beberapa dasar lain dari akuntansi yang cocok dengan perusahaan yang diaudit. Untuk menentukan laporan keuangan perusahaan cukup sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, auditor harus mengumpulkan bukti dan informasi yang memadai untuk menentukan apakah laporan mengandung kesalahan materi atau salah saji lainnya. Oleh karena itu, perusahaan yang semakin kompleks, tidak lagi cukup untuk auditor hanya fokus pada transaksi akuntansi saja. Audit ini juga mencakup konfirmasi dari transaksi yang telah dilakukan dengan pihak eksternal. Auditor juga mempertimbangkan strategi klien dan proses bisnis serta faktor keberhasilan yang sangat penting terkait dengan strategi tersebut. Analisis ini membantu auditor mengidentifikasi risiko yang terkait dengan strategi klien yang dapat mempengaruhi apakah laporan keuangan disajikan secara wajar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Tipe-tipe Auditor

Tipe-tipe menurut William F. Messier, et al (2014;35) adalah sebagai berikut:

a. Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering disebut dengan auditor independen atau bersertifikat akuntan public. Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Beberapa auditor disebut “eksternal” atau “independen” karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya.

b. Auditor Internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai audit internal. Pada sebagian besar perusahaan, staf audit internal yang sering kali berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal (terkadang disebut *chief audit executive* - CAE) biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas. Audit internal membantu sebuah organisasi mencapai tujuannya dengan membawa sebuah sistematisasi, pendekatan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Auditor Pemerintah
- Ⓒ Auditor pemerintah yang diperkerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal.

- d. Auditor Forensik

Auditor forensic diperkerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih.

4. Auditor Switching

- a. Definisi *Auditor Switching*

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Auditor switching tersebut dapat bersifat wajib (mandatory) ataupun sukarela (voluntary). Aturan mengenai auditor switching secara mandatory telah ditetapkan oleh banyak Negara. Hal tersebut dipelopori oleh regulator pemerintahan Amerika yang membuat The Sarbanes Oxley Act (SOX) yang memuat aturan mengenai wajibnya perusahaan melakukan auditor switching. Auditor switching dapat pula terjadi karena sukarela (voluntary). Auditor switching secara sukarela ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari klien maupun dari pihak auditor atau KAP. (Fachmy Syahtyadi dan Henny Medyawati, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



- b. Peraturan *Auditor Switching*
- Ⓒ Pergantian auditor juga didukung dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut lalu disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” dengan kewajiban mengganti Kantor Akuntan Publik setelah melaksanakan audit selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Opini Audit

Dalam peraturan menteri Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat (8) menjelaskan bahwa laporan auditor independen adalah laporan yang ditandatangani oleh akuntan publik yang memuat pernyataan pendapat atau pertimbangan akuntan Publik tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan.

Semua perusahaan yang sudah diaudit laporan keuangannya menginginkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) terhadap laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka hal ini dapat mempengaruhi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Misalnya, investor tidak jadi membeli saham diperusahaan yang mendapatkan opini audit *qualified* ataupun *adverse* dan *disclaimer*.

Menurut Arens et.al (2014 : 74-79), opini audit dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu :

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran, tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Laporan standar audit tanpa pengecualian sering disebut juga opini bersih karena tidak ada kondisi yang mensyaratkan kualifikasi atau modifikasi dalam opini auditor. Laporan standar audit ini juga merupakan opini audit yang paling umum, yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien maupun oleh pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Pendapat wajar tanpa pengecualian ini dikeluarkan jika semua laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan) telah lengkap diberikan dan tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit. Dengan menggunakan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan klien disajikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara wajar dalam semua hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas diberikan pada saat auditor merasa tidak memperoleh kepuasan dalam pelaksanaan auditnya, menemukan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, atau merasa tidak independen.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Laporan wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat dari pembatasan lingkup audit atau kegagalan dalam mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan wajar dengan pengecualian hanya dapat diterbitkan pada saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar.

Laporan wajar dengan pengecualian dapat berbentuk pengecualian baik atas lingkup maupun pendapat audit maupun pengecualian atas pendapat saja. Suatu pengecualian atas lingkup dan pendapat audit dinyatakan hanya pada saat auditor merasa tidak mampu mengumpulkan semua bukti audit yang diwajibkan dalam standar profesional akuntansi. Selanjutnya, jenis pengecualian ini digunakan pada saat lingkup auditor dibatasi baik oleh klien maupun oleh kondisi-kondisi yang ada, yang mencegah auditor untuk melaksanakan proses audit secara lengkap. Penggunaan suatu pengecualian atas pendapat saja terbatas pada situasi-situasi dimana laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan GAAP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketika auditor menerbitkan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menggunakan istilah kecuali (except for) dalam paragraf pendapat. Sebagai implikasinya, auditor merasa puas bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar “kecuali” aspek tertentu laporan keuangan saja.

4. Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar digunakan saat auditor percaya bahwa secara material keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan posisi keuangan atau hasil usaha dan arus kas yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat diterbitkan jika sang auditor memiliki pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan suatu investigasi mendalam, bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan GAAP.

5. Pernyataan tidak Memerikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Laporan audit tidak memberikan pendapat diterbitkan pada saat auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah disajikan secara wajar. Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat akan timbul jika terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut kode etik profesional antara auditor dengan kliennya. Selanjutnya, situasi ini mencegah auditor untuk mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Auditor memiliki pilihan untuk menolak memberikan pendapat pada suatu masalah kelangsungan hidup perusahaan.

Penolakan pemberian pendapat ini berbeda dengan pemberian pendapat tidak wajar sebab penolakan memberikan pendapat terjadi saat auditor kurang memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

pengetahuan atas penyajian laporan keuangan, sementara untuk menyatakan pendapat tidak wajar, seorang auditor harus memiliki pengetahuan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Penolakan pemberian pendapat maupun pendapat tidak wajar hanya diberikan pada saat kondisi yang menyebabkan dikeluarkannya salah satu dari kedua jenis pendapat tersebut sangat material.

6. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya, terutama dalam hal pergantian CEO. Apabila perusahaan melakukan pergantian CEO, maka akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Dan jika terjadi pergantian manajemen, secara langsung atau tidak langsung akan mendorong melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Novia Retno Astrini (2013) menyatakan bahwa manajemen lebih sering mengganti auditornya karena faktor kepercayaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya secara voluntary apabila auditor tersebut tidak dapat memberikan opini yang diharapkan perusahaan dan akan mencari KAP yang selaras dengan kebutuhan perusahaannya. Maka dari itu, semakin selaras KAP dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk berpindah KAP akan semakin kecil. Sebaliknya, jika KAP tidak dapat memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat maka kemungkinan besar auditor akan mengganti KAP-nya.





7. **Financial Distress**

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* juga memiliki berbagai definisi, tergantung pada cara pengukurannya. Tanda-tanda perusahaan mengalami kesulitan keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Rachma Aulia Firyana (2014) dalam Suparlan dan Andayan (2010) ; Sinarwati (2010) mengatakan bahwa *financial distress* diproksikan dengan rasio DER(*Debt to Equity Ratio*). Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan semakin tinggi rasio DER menunjukkan tingginya tingkat hutang sehingga akan berdampak semakin tinggi beban perusahaan kepada pihak kreditur dan kondisi seperti ini, perusahaan akan mengalami *financial distress*. Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Total hutang merupakan total kewajiban (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress (Wijayani, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Robby Adytia dan Ita Trisnawati (2016)
	Variabel Penelitian	Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Perubahan ROA, <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Publik. (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
	Hasil	Penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Perubahan ROA, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

2.	Peneliti	I G A Asti Pratini dan I.B Putra Astika (2013)
	Variabel Penelitian	Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Opini Auditor dan Ukuran KAP (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
	Hasil	Penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan pada terjadinya <i>auditor switching</i> . Tetapi opini audit dan ukuran KAP tidak mendukung pada terjadinya <i>auditor switching</i> .

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



3.	Peneliti	Vina Kurniaty (2014)
	Variabel Penelitian	Pergantian manajemen, opini audit, ukuran ap. <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
	Hasil	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, opini audit, ukuran kap dan <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .

4.	Peneliti	Divianto (2011)
	Variabel Penelitian	Opini Audit dan Ukuran KAP (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
	Hasil	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap <i>auditor switching</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



5.	Peneliti	I Wayan Deva Widia Putra (2014)
	Variabel Penelitian	<i>Financial distress</i> , perubahan rentabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan opini audit (X) <i>Auditor switching</i> (Y)
	Hasil	<i>Financial distress</i> , perubahan rentabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor dan opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian auditor.

6.	Peneliti	Susan dan Estralita Trisnawati (2011)
	Variabel Penelitian	Pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan ROA (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
	Hasil	Pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switch</i> sedangkan opini audit, kesulitan keuangan dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7.	Peneliti	Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013)
	Variabel Penelitian	Ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, opini audit dan pergantian manajemen (X) <i>Auditor switching</i> (Y)
	Hasil	Variabel ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

8.	Peneliti	Rina Arifati dan Rita Andini (2016)
	Variabel Penelitian	Opini auditor, ukuran KAP, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
	Hasil	Variabel opini auditor dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan ukuran kap dan kesulitan keuangan berpengaruh negative terhadap <i>auditor switching</i> . Dan pergantian manajemen dan ukuran perushaaan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



9. <input checked="" type="radio"/> Peneliti	Alexandros Ngala Solo Wea dan Dewi Murdiawati (2015)
Variabel Penelitian	Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , ukuran KAP, ROA, ukuran klien dan opini auditor (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
Hasil	Variabel ROA dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , ukuran KAP dan ukuran klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

10 <input type="radio"/> Peneliti	Komang Trisdia Mahindrayogi dan IDG Dharma Suputra (2016)
Variabel Penelitian	Variabel kepemilikan public, pertumbuhan perusahaan, <i>opini going concern</i> dan <i>financial distress</i> (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
Hasil	Variabel kepemilikan public dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan variabel <i>opini going concern</i> dan <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Auditor Switching

Setiap perusahaan selalu mengharapkan mendapatkan opini *unqualified* dari auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified* maka akan muncul ketidakpuasan. Ketidakpuasan atas pendapat auditor dapat menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara pihak manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut karena pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian dianggap terdapat masalah dalam laporan keuangan, sehingga pandangan dari investor dan kreditor cenderung negative. Menurut Divianto (2011) perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan mengganti KAP yang digunakan. Dengan terjadinya pergantian KAP pihak manajemen berharap akan mendapatkan opini *unqualified* sehingga diharapkan dapat menaikkan harga saham perusahaan dan dapat menaikkan tingkat investasi yang dilakukan oleh para investor.

Hasil Pengujian yang dilakukan oleh Divianto (2011) memberikan bukti bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching. Sedangkan IGA Asti Pratini dan I.B Putra Astika (2013) membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian Manajemen dapat terjadi karena keputusan bersama dewan direksi atau karena kemauan sendiri. Setelah melakukan pergantian, manajemen yang baru



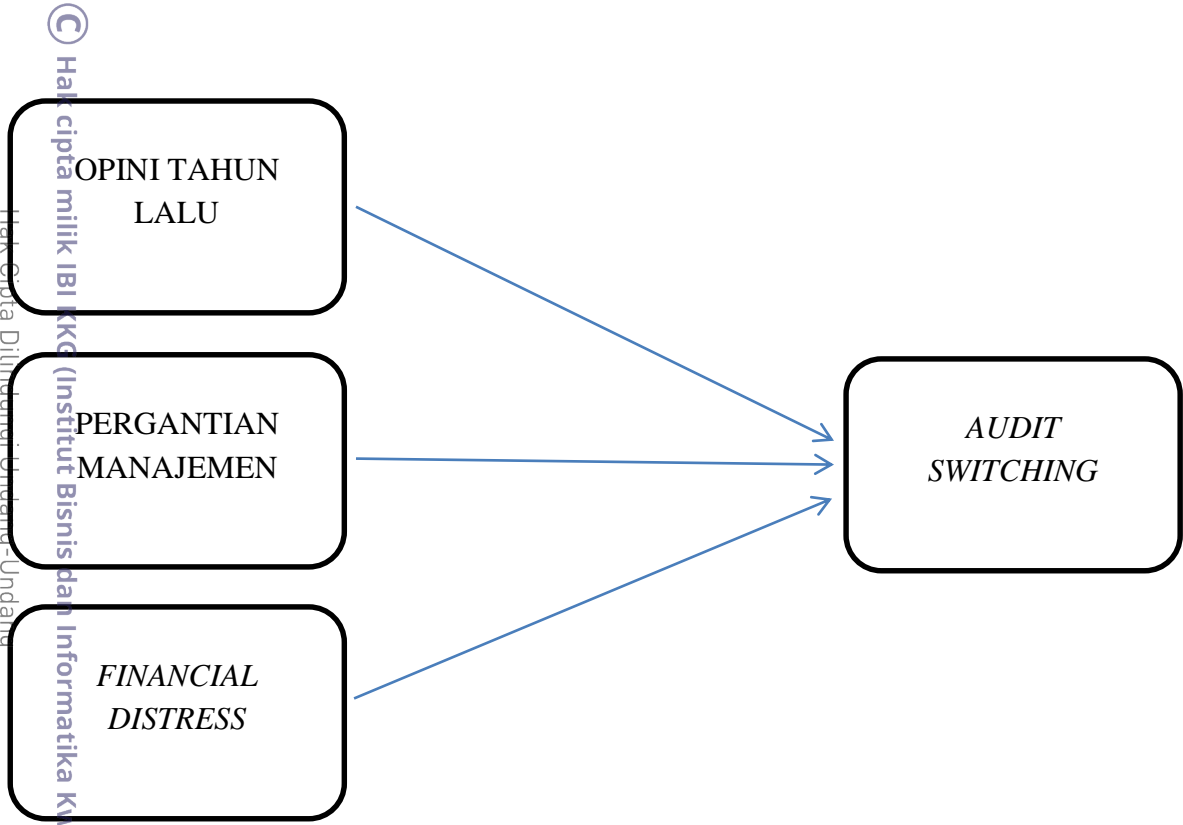
akan mengikuti sistem di perusahaan yang sudah ada atau juga yang memilih mencoba sistem yang baru demi kemajuan perusahaan. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu memiliki sifat *self-interest*, maka pihak agen cenderung memilih KAP yang dapat mengikuti kebijakan sesuai dengan keinginan agen, sehingga dapat dikatakan bahwa pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih KAP yang sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Hasil penelitian menurut Susan dan Estralita Trisnawati (2011) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positive terhadap auditor switching. Tapi menurut Vina Kurniaty (2014) pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching.

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial Distress atau kesulitan keuangan terjadi karena perusahaan berada dalam kondisi tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya. Menurut Arinta dan Adiwibowo (2013), perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan pergantian KAP dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang sehat. Dan hasil pengujian menurut Susan dan Estralita Trisnawati (2011). menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positive terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian I Wayan Deva Widia Putra (2014) dimana *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

- H1: Opini Audit Tahun Sebelumnya cenderung berpengaruh positif terhadap *auditor switching*
- H2: Pergantian Manajemen cenderung berpengaruh positif terhadap *auditor switching*
- H3: *Financial Distress* cenderung berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.